



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Terdapat dua metode penelitian yang paling sering digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian Tugas Akhir kali ini, penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah studi literatur, yaitu mempelajari referensi yang berhubungan dengan struktur naratif cerita dengan penjelasan mengenai genre, elemen yang terdapat pada genre, kemudian elemen konvensi dalam genre *romantic comedy*, yang meliputi; karakter, *masquerade*, ideologi, serta *love and laughter*. Kemudian diterapkan ke dalam penulisan naskah skenario film pendek “Senja Bersemi”.

#### 3.2. Posisi Penulis

Posisi penulis pada film pendek “Senja Bersemi” ini adalah sebagai penulis skenario. Dalam proyek ini, penulis membuat sebuah rancangan naskah skenario film pendek yang menjadi patokan serta acuan bagi kru dalam departemen lain untuk menelaah kerja dari proses pra produksi dan produksi, serta untuk menentukan setiap kebutuhan – kebutuhan yang harus digunakan oleh departemen kru untuk menyesuaikan kebutuhannya dengan naskah skenario se-efektif mungkin.

Dalam pembentukkan serta pengembangan penulisan skenario film pendek “Senja Bersemi” penulis memfokuskan pencarian referensi mengenai genre *romcom*. Elemen – elemen yang dimiliki genre *romcom* membuat penulis seringkali mempertimbangkan kebutuhan yang harus dituliskan ke dalam penulisan skenario. Dalam pengembangan ini, sutradara berperan penuh dalam membantu penulis untuk menentukan setiap elemen – elemen dalam genre *romcom* yang telah memiliki perbedaan dengan signifikansi-nya tersendiri.

Elemen – elemen tersebut menjaga penulis untuk selalu berada dalam jalurn pengembangan naskah skenario film pendek “Senja Bersemi” dengan elemen genre *romcom* yang sudah tercipta.

### **3.3. Konsep Dasar Film Pendek “Senja Bersemi”**

Film pendek “Senja Bersemi” diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian beberapa golongan masyarakat yang mulai lalai dalam merawat orang tuanya yang sudah memiliki umur. Film ini dikemas dengan genre *romcom* dengan tujuan agar masyarakat atau audiens dapat dengan mudah merelasikan film ini terhadap kehidupan mereka masing – masing.

Kedua karakter yang diciptakan di dalam film ini merupakan karakter lansia dengan watak yang berbeda. Adam dan Laila akan bertemu dan saling menjalin sebuah hubungan spesial karena kesamaan cita rasa mereka terhadap musik tahun 1960-an, salah satunya adalah musik yang diciptakan oleh Koes Bersaudara dan Koes Plus.

### **3.4. Sinopsis**

Adam (74) merupakan seorang penghuni baru Panti Werdha. Adam merupakan seorang pria yang berjiwa bebas, yang tumbuh berdasarkan masa mudanya. Kepribadian Adam, secara tidak langsung mengganggu beberapa penghuni Panti Werdha.

Laila (70) merupakan seorang nenek yang sudah tinggal sejak lama di Panti Werdha. Keberadaan Adam juga mengganggu Laila, hal ini dimulai semenjak Adam tidak sengaja menyenggol tongkat milik Laila. Melihat hal tersebut, Suster Ineke (34) datang untuk menolong Laila. Ineke memperingatkan Laila untuk menjaga jaraknya dengan Adam.

Namun, selalu saja ada hal yang membuat Adam dan Laila kembali bersama. Adam dan Laila memiliki kesamaan yang selalu mengikat mereka yaitu, musik tahun 1960-an. Salah satunya adalah musik ciptaan *Koes Bersaudara* dan *Koes Plus*.

Suatu hari, ketika Adam menyalakan salah satu lagu ciptaan *Koes Plus*, yang kemudian membuat Laila datang ke arah sumber suara di kamar Adam. Kesamaan selera dan cita rasa mereka terhadap musik, membuat Laila menjadi tertarik untuk mengenal Adam lebih dalam. Singkat cerita Laila yang merayakan ulang tahunnya, kemudian berjoget riang bersama Adam dengan iringan lagu *Koes Plus* lalu membuat nyeri pinggang Laila kambuh.

Hal tersebut membuat Ineke melarang Adam untuk bertemu Laila. Adam akhirnya berjuang untuk kembali mendapatkan Laila. Adam mengajak Laila untuk

berencana mengunci Ineke di dalam kamar Laila, agar mereka dapat bersama walaupun dalam waktu yang singkat.

Pada akhirnya, mereka kembali bersama lalu berdansa dengan iringan lagu *Koes Plus* berasal dari tape musik Adam.

### **3.5. Tahapan Kerja**

Dalam membuat sebuah penulisan skenario dalam film tertentu, tentu saja seorang penulis naskah harus jeli dengan bagaimana sebuah ide cerita yang terlihat “gamblang” dapat dijadikan sebagai sebuah karya yaitu naskah skenario film, serta dapat dibentuk menjadi tulisan yang dapat tervisualisasi oleh departemen kru lainnya. Dalam proses menulis naskah itu sendiri, tentu saja terdapat tahapan – tahapan yang harus dilalui oleh penulis naskah untuk dapat menghasikan karya nya hingga finalisasi. Tahapan – tahapan tersebut, yaitu:

#### **1. Penentuan Tema Cerita:**

Proses penulis naskah dalam mencari tema cerita merupakan sebuah proses yang cukup rumit, karena cerita yang ditentukan dan dibuat harus menjadi sebuah wadah bagi penulis naskah serta kru departemen lain untuk menarik topik bahan penulisan laporan tugas akhir dari film ini.

Sebagai penulis naskah, penulis membuat cerita yang memiliki relasi atau kedekatan pada kehidupan saya sehari – hari, yang mungkin kurang diperhatikan secara khusus oleh khalayak masyarakat luas. Salah satunya adalah, tema lanjut usia dan cinta.

Penulis merasa dekat dengan topik ini, dan diharapkan akan lebih mengerti sehingga memperlancar proses penulisan naskah skenario.

## **2. Penentuan Ide Cerita:**

Ide cerita ini berasal dari hasil observasi dan pengalaman pribadi penulis. Penulis berasal dari keluarga dengan *age gap* yang cukup dekat dari 4 generasi keluarga. Penulis memiliki pengalaman dalam mengenal bagaimana kerabat dan sanak saudara yang sudah lanjut usia dalam berperilaku setiap harinya.

Beberapa dari mereka mungkin, tidak mendapat perhatian yang cukup karena pada umumnya seperti yang dikutip dari Tahmer (2009) mengenai dampak perkembangan lansia, proses menua dapat menyebabkan berbagai masalah seperti mental, fisik, sosial dan ekonomi. Oleh karena kondisi yang semakin terbatas, lansia butuh tempat tinggal atau fasilitas dengan perawatan khusus (hlm, 5-6).

Didasari oleh hal tersebut, penulis mulai mendapatkan sebuah ide cerita yang berfokus pada kondisi serta dampak perkembangan lansia yang terbatas. Dibalik hal tersebut masih ada kekuatan yang dapat dirasakan oleh seluruh manusia tidak pandang ras, kulit, umur, suku atau perbedaan lainnya. Penulis memilih untuk menambahkan faktor cinta atau jatuh cinta, agar dapat direlasikan oleh seluruh masyarakat luas bagi yang pernah merasakannya.

## **3. Pembuatan Logline Cerita:**

Setelah menentukan tema dan ide cerita penulis serta sutradara menentukan logline cerita yang sekiranya menyentuh dua tema tersebut, lansia dan cinta.

Logline tersebut adalah:

Sepasang nakek dan nenek yang ingin menjalin hubungan spesial, namun untuk kembali bersama mereka harus menghadapi suster Panti Werdha yang protektif terhadap Nenek.

#### **4. Riset Cerita:**

Setelah mendapatkan ide, tema dan logline cerita, penulis serta sutradara mulai menggali lebih dalam mengenai teori perkembangan lansia, teori jatuh cinta dan topik – topik yang mendasari tentang kedua hal tersebut. Dalam mencari riset cerita, penulis dan sutrdara mulai memikirkan kekuatan yang harus dibangun oleh kedua karakter lansia tersebut.

Penulis dan sutradara meriset bagaimana perkembangan jaman Indonesia dimulai dari tahun 1960-an hingga 2016. Riset yang dilakukan harus sesuai dengan sejarah perkembangan zaman di Indonesia, sehingga karakter dan cerita yang dihasilkan memiliki nilai sejarah di dalamnya.

#### **5. Pembuatan Sinopsis:**

Sinopsis yang saya buat dalam film ini memang mengacu pada tumbuh kembang lansia dengan acuan pada genre *romcom*. Berangkat dari hal tersebut penulis mulai mencari elemen – elemen yang dimiliki oleh genre *romcom*.

Penulis serta sutradara melakukan riset yang mendalam mengenai genre ini, sehingga pada akhirnya penulis dapat mengikuti elemen – elemen yang memang sudah tercipta dari genre ini. Elemen genre menjadi acuan penulis untuk berikutnya mengembangkan karakter, alur cerita, dan proses penulisan skenario tiga babak yang sesuai.

## 6. Penentuan Genre *Romantic Comedy* :

Genre ditentukan beriringan dengan pembuatan sinopsis, namun keputusan dalam menentukan genre ini, dilakukan setelah pembuatan sinopsis usai. Genre *romcom* bagi penulis dan sutradara memiliki kesan pribadi tersendiri, karena genre ini dapat membuat konsep film ini, serta hubungan antara karakter menjadi erat tetapi tetap dikemas secara ringan agar dapat dengan mudah direlasikan kepada kehidupan audiens.

Konsep dasar film pendek “Senja Bersemi”, diangkat dari hal yang dekat yang sering terjadi di dalam kehidupan penulis. Berdasarkan konsep tersebut, penulis merasa genre ini dapat mengemas film ini menjadi sebuah film yang menarik, *eye-opening*, ringan dan diharapkan audiens dapat melihat kedalaman yang ada di dalam film ini. *Romantic comedy* bukan hanya sekedar, komedi yang diiringi dengan bumbu romansa, genre ini memiliki kedalaman akan pentingnya berjalannya sebuah hubungan. Adanya timbal balik antara dua karakter yang kuat dan adanya ikatan internal dan eksternal yang semakin mempererat mereka dalam mencari sebuah kebahagiaan.

## 7. Riset Karakter:

Penulis merasa pentingnya sebuah riset terhadap karakter karena dalam film “Senja Bersemi” karakter Adam dan Laila merupakan karakter yang sudah hidup semenjak tahun 1944. Penulis merasa riset harus dilakukan secara mendalam mengenai bagaimana situasi politik, ekonomi, sosial dan budaya terutama yang

ada pada tahun 1960. Pada tahun 1960, Adam dan Laila memulai sejarahnya dalam menikmati lagu Koes Bersaudara dan Koes Plus.

Pentingnya unsur ini bagi penulis sendiri karena pada Adam, Koes Plus dapat menjadi sebuah simbol bagaimana Adam ingin mencari kebebasan semenjak kecil. Kebebasan yang tidak ia dapatkan membuat karakter Adam dibalut dengan karakter yang mendominasi, berwatak sanguin koleris, kurang tertata, dan ekspresif. Di sisi lain, Adam menunjukkan karakter yang berbeda, apabila ia bertemu dengan tape tua favoritnya. Tape tersebut merupakan pemberian dari mantan istrinya.

Laila merupakan seorang karakter yang tertata, seorang *follower*, observer, tidak menyukai konflik, berwatak melankolis flegmatis. Laila mencintai musik tanah air semenjak duduk di bangku SMA. Namun kesulitan yang dialami pada masa itu adalah, musik tidak dapat dinikmati oleh sembarang orang karena pada masa sebelum orde baru naik. Lambat laun Laila yang sudah terpatrit untuk mengurus keluarga, melupakan kesenangannya untuk menikmati musik. Laila pada akhirnya melupakan seluruh kenangannya akan musik dan Koes Plus, sampai Adam tiba di panti werdha dan kembali membuka kenangan – kenangan lama Laila yang sudah tersimpan.

Riset dilakukan cukup dalam, sehingga membantu penulis untuk membentuk tiga dimensi karakter dan *backstory*.

## **8. Proses Pembentukan Tiga Dimensi Karakter dan *Backstory*:**

Seiring dengan berjalannya pembentukan karakter berdasarkan sinopsis yang telah ditentukan, hasil riset yang sudah dicari digunakan untuk membentuk sebuah *backstory* yang akan menjadi acuan serta setiap motivasi adegan karakter di dalam skenario film pendek “Senja Bersemi”.

### **9. Penyusunan *Script Draft 1*:**

Berdasarkan acuan dari *scene outline* yang sudah dibuat, penulis mulai menyusun *script draft 1*. Pada draft ini, cerita lebih difokuskan kepada watak karakter. Setiap adegan dan dialog yang dituliskan, menjadi perhatian utama penulis untuk mengingat bentuk karakter yang telah dibuat. Pada draft ini alur cerita menjadi kurang ter-fokus sehingga penulis perlu merasa adanya *trigger* yang sesuai sehingga plot cerita dapat berjalan sesuai dengan *scene outline*.

### **10. Pembuatan Revisi *Draft Script*:**

Pada tahap pembuatan revisi *draft script*, penulis kembali meninjau ulang dan menyesuaikan terhadap elemen – elemen genre *romcom*. Adegan dan dialog yang dituliskan serta plot cerita kembali ditinjau ulang lebih dalam agar proses pembuatan *draft script* selalu diikat dengan elemen genre *romcom*.

### **11. *Shooting Script*:**

Setelah melalui 8 revisi *draft script* “Senja Bersemi”, naskah di finalisasikan dengan berbagai keputusan. Karakter Adam dan Laila semakin diikat oleh kesamaan yang mereka sukai, yaitu musik Koes Plus. Kesamaan ini diciptakan sebagai bentuk dari cinta yang ingin divisualisasikan di dalam film pendek “Senja

Bersemi”. Setiap kejadian di dalam skenario akan semakin mempererat hubungan di antara keduanya pada akhirnya, yang diikat dengan genre *romcom*.

### 3.6. REFERENSI

Dalam membuat sebuah film, seringkali kita terinspirasi dari beberapa kumpulan film yang pernah kita tonton. Referensi film mendasari *filmmaker* terutama penulis naskah atas komabilitasnya sebagai penulis naskah. Semakin banyak film – film yang kita tonton, pengetahuan akan film sendiri akan semakin luas.

Dalam film pendek “Senja Bersemi” penulis kembali menonton beberapa film dengan genre *romcom* bertujuan sebagai acuan penulis untuk mengembangkan elemen – elemen genre *romcom* dalam penulisan naskah serta untuk terus mengikat kualitas cerita berdasarkan film yang sudah ditonton.

Salah satu referensi film yang menjadi acuan penulis adalah, *Song For Marion* (2012). Arthur merupakan seorang pria lanjut usia yang sangat mencintai istrinya, Marion. Arthur selalu menemani Marion setiap hari untuk datang ke sebuah grup menyanyi yang diikuti oleh Marion, serta wanita dan pria lansia lainnya. Kecintaan Marion akan, membuat Arthur melihat betapa menyanyi memiliki arti yang besar sebelum kepergian Marion.

Karakter Arthur yang terlihat acuh, serta Marion yang sangat peduli dan observan terhadap lingkungannya, menjadi salah satu acuan penulis untuk membentuk karakter Adam dan Laila.

Watak yang dimiliki Arthur dan Laila, dibuat dengan watak yang berbeda karena pada setiap film dengan genre *romcom*, elemen dalam karakter yang harus dibentuk adalah perbedaan watak antara pasangan laki – laki dan perempuan.

Selain itu bentuk elemen lainnya, seperti *masquerade*, penentuan bentuk ideologi, serta *love and laughter* dalam film *Song For Marion* menjadi bentuk acuan penulis untuk menyesuaikan adegan dalam film “Senja Bersemi” agar mengikuti pola dari film yang sudah ada namun tetap diiringi dengan konsep serta *statement* yang ingin disampaikan oleh sutradara.



Gambar 3.1 Film “*Song For Marion*”